
Promosi Kesehatan: Peran Keluarga dalam Merawat Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Yulia Dwi Cahyani¹⁾ | Riska Hasim²⁾ | Sarmila³⁾ | Sitti Wardaya Yaman⁴⁾ | Sitti Aisyah⁵⁾ | Ahmad Ridfah⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6)}Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar

yuliadc99@gmail.com | riskahasim3@gmail.com | Sarmilaakrim29@gmail.com | wardayayaman@gmail.com | sittiaisyahanwar05@gmail.com | ahmad.ridfah@unm.ac.id

Abstrak: Gangguan jiwa merupakan salah satu penyakit yang hingga saat ini masih sulit untuk disembuhkan. Dalam proses penyembuhan gangguan jiwa, keluarga memiliki peran penting dalam mempercepat atau bahkan memperlambat penyembuhan pasien. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam mendukung proses penyembuhan pasien adalah melalui promosi kesehatan. Tujuan dari promosi kesehatan diharapkan mampu menambah wawasan terkait bagaimana peran keluarga dalam merawat pasien ODGJ. Kegiatan promosi kesehatan dilakukan di ruang Poli Jiwa RSKD Dadi Makassar dengan menysasar keluarga pasien rawat jalan. Metode yang digunakan berupa psikoedukasi terkait gangguan jiwa dan peran keluarga dalam perawatan serta kuisioner kepada partisipan. Hasil yang diperoleh yaitu adanya peningkatan pemahaman keluarga terkait bagaimana peran dalam merawat pasien penderita ODGJ.

Kata Kunci: gangguan jiwa; pasien; peran keluarga; promosi kesehatan; psikoedukasi

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara terburuk dalam hal pencegahan dan penanganan penyakit gangguan jiwa. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil survei Global Health Data Exchange tahun 2017 bahwa jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia sebanyak 27,3 juta orang. Hasil riset membuktikan bahwa Indonesia menjadi negara dengan jumlah penderita gangguan jiwa tertinggi di Asia Tenggara (Nailufar, 2019).

Eni dan Herdiyanto (2018) mengemukakan bahwa gangguan jiwa merupakan respon maladaptif terhadap *stressor* dari lingkungan internal dan eksternal yang ditunjukkan dengan pikiran, perasaan, dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan dapat mengganggu fungsi sosial, kerja serta fisik individu. Lisa dan Sutrisna (Eni & Herdiyanto, 2018) mengemukakan bahwa gangguan terdiri dari gangguan mental organik, gangguan psikotik, retardasi mental, dan gangguan neurotik. Melia (2016) mengemukakan bahwa salah satu bentuk perawatan terhadap anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa adalah rumah sakit jiwa, dengan tujuan membantu mengembalikan fungsi sosial dan sembuh secara total. Nasriati (2017) mengemukakan bahwa rumah sakit merupakan tempat penyembuhan sementara bagi penderita gangguan jiwa. Selanjutnya, penderita gangguan jiwa harus kembali ke komunitas bersifat terapeutik yang akan membantu dalam mencapai tahap pemulihan.

Nasriati (2017) mengemukakan bahwa proses pemulihan dan penyembuhan pada penderita ODGJ membutuhkan dukungan keluarga untuk menentukan keberhasilan pemulihan. Yosep (Eni & Herdiyanto, 2018) mengemukakan bahwa keluarga merupakan pendukung utama yang memberi perawatan langsung pada setiap keadaan sehat maupun sakit pada penderita ODGJ. Sulastri (2018) mengemukakan bahwa kurangnya perhatian dari keluarga menyebabkan penderita ODGJ menjadi gelandangan psikotik.

Hawari (Sulastrri, 2018) mengemukakan bahwa salah satu kendala dalam upaya penyembuhan bagi penderita ODGJ adalah kurangnya pengetahuan keluarga dan masyarakat. Keluarga dan masyarakat menganggap gangguan jiwa merupakan penyakit memalukan dan membawa aib bagi keluarga. Dalam lingkungan masyarakat, tidak sedikit dari keluarga yang mengalami isolasi sosial dengan lingkungan sekitar dikarenakan ada salah satu anggota keluarganya mengalami gangguan jiwa (Pujianto & Agustin, 2017). Berdasarkan hal tersebut, maka penting untuk dilakukan penyuluhan kepada keluarga pasien maupun masyarakat terkait bagaimana cara merawat dan menyikapi penderita ODGJ.

Kegiatan promosi kesehatan ini dilatarbelakangi dari hasil wawancara dan observasi selama melakukan kegiatan kuliah kerja praktik (pengabdian oleh mahasiswa) di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Makassar. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang psikiater dan pegawai rumah sakit, diperoleh hasil bahwa terdapat banyak pasien RSKD Dadi Makassar mengalami keterlantaran oleh keluarga. Dengan kata lain, tidak sedikit dari pasien yang dibolehkan untuk pulang dan melakukan rawat jalan akan tetapi tidak mendapat respon positif dari anggota keluarga, misalnya keluarga yang tidak menjemput kembali pasien. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, bahwa tidak sedikit dari pasien terdata kembali melakukan perawatan inap di RSKD Dadi Makassar setelah dinyatakan kembali ke lingkungan keluarga, hal ini disebabkan karena lingkungan keluarga pasien yang kurang mendukung dalam penyembuhan kesehatan mental. Sementara itu, berdasarkan hasil observasi, terdapat ketidakseimbangan antara fasilitas rumah sakit dan jumlah pasien rawat inap di RSKD Dadi Makassar akibat banyaknya pasien.

Realisasi Kegiatan

Pengabdian ini mengambil bentuk psikoedukasi melalui promosi kesehatan kepada keluarga pasien rawat jalan di RSKD Dadi Makassar. Kegiatan promosi kesehatan dilaksanakan di Ruang Poli Jiwa RSKD Dadi Makassar. Promosi kesehatan dilakukan selama dua hari dengan partisipan yang berbeda setiap harinya. Paerisipan dalam kegiatan ini merupakan keluarga pasien yang mendampingi Ketika pasien melakukan rawat jalan. Ada dua puluh partisipan yang berpartisipasi, dengan rentang usia 23 hingga 86 tahun.



Gambar 1. Partisipan di Ruang Poli Jiwa



Gambar 2. Kegiatan Promosi Kesehatan Hari Pertama



Gambar 3. Kegiatan Promosi Kesehatan Hari Kedua

Promosi kesehatan disampaikan dengan metode ceramah. Ceramah berisi penjelasan mengenai pengertian gangguan jiwa, penyebab gangguan jiwa, dampak gangguan jiwa, dan peran keluarga dalam merawat pasien gangguan jiwa. Setelah ceramah selesai, dilakukan proses tanya jawab. Selain itu, peserta juga diminta memberi pandangan mengenai hal apa yang mereka peroleh setelah mengikuti promosi kesehatan.

Hasil

Setelah dilakukan penyuluhan berupa promosi kesehatan pada keluarga pasien rawat jalan di RSKD Dadi Makassar, terdapat 20 partisipan yang mengikuti promosi kesehatan. Pandangan terkait apa yang keluarga pasien peroleh dari kegiatan ini adalah: para keluarga pasien berpandangan bahwa dalam merawat ODGJ diperlukan kesabaran; mereka juga perlu memastikan bahwa ODGJ mengkonsumsi obat sesuai dengan waktu dan dosis yang ditentukan oleh dokter; keluarga harus berusaha untuk lebih mengerti dan memahami keadaan pasien; keluarga perlu menjaga keadaan ODGJ agar tidak tertekan; keluarga tidak mengucilkan ODGJ tetapi memberi dukungan pada mereka; serta mendampingi ODGJ saat melakukan kunjungan ke rumah sakit maupun Puskesmas.

Kesimpulan

Kegiatan promosi kesehatan ini merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa yang sedang mengikuti kuliah kerja praktik pada RSKD Dadi Makassar. Promosi kesehatan ini dilakukan dengan tujuan menambah wawasan terkait peran keluarga dalam merawat pasien ODGJ. Dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada partisipan setelah mengikuti kegiatan ini, terlihat bahwa mereka telah memperoleh tambahan wawasan yang dapat digunakan untuk merawat pasien ODGJ di rumah. Saran: perlu diadakan kegiatan serupa, tetapi dengan jangkauan yang lebih luas atau umum.

Ucapan Terimakasih (Optional)

Ucapan terima kasih diucapkan kepada pihak RSKD Dadi Makassar dan Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar yang telah mengizinkan dan mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Eni, K. Y., & Herdiyanto, Y. K. (2018). Dukungan sosial keluarga terhadap pemulihan orang dengan skizofrenia (ODS) di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(2). 226-551.
- Melia, Y. (2016). Upaya keluarga dalam penyembuhan pasien penyakit jiwa: Studi pada pasien penyakit jiwa di RSJ HB. Sa'anin Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 5(2), 102-112.

-
- Nailufar, N. N. (2019). *Merefleksikan joker (3): 1 dari 10 orang Indonesia alami gangguan jiwa*. <https://www.kompas.com/tren/read/2019/10/13/100000265/merefleksikan-joker-3-1-dari-10-orang-indonesia-alami-gangguan-jiwa?page=all>. Diakses hari Sabtu, 14 November 2020, Pukul 23.26 WITA.
- Nasriati, R. (2017). Stigma dan dukungan keluarga dalam merawat orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). *MEDISAINS*, 15(1), 56-65.
- Pujiyanto, T., & Agustin, R. A. (2017). Peran keluarga dan masyarakat dalam perawatan pasien gangguan jiwa. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 4(1), 1-5.
- Sulastri, S. (2018). Kemampuan Keluarga dalam Merawat Orang dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 131-137.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS PSIKOLOGI

Alamat: Ged. Bm Lt.2 Kampus Timur Gunung Sari Baru, Jl. A.P.Pettarani Makassar, 90222
Laman: fpsi.unm.ac.id Surel: psikologi@unm.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 1677A/UN36.9/PM/2020

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor 743/UN36/HK2020, untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam rangka Kuliah Kerja Profesi, Ketua Jurusan memberikan tugas kepada :

Nama : Ahmad Ridfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog.
NIP : 19820810 201404 1 001
Lokasi Kegiatan : Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi Kota Makassar
Tim Anggota :
1. Yulia Dwi Cahyani (1771040039)
2. Riska Hasim (1771040048)
3. Sarmila (1771042064)
4. Sitti Wardaya Yaman (1771042087)
5. Sitti Aisyah (1771042091)

Untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai waktu dan lokasi yang telah ditentukan.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan harap memberika laporan setelah selesai melaksanakan tugas tersebut.

Makassar, 20 Oktober 2020



Haerani Nur
Dr. Haerani Nur, S.Psi., M.Si.
NIP. 198205212008012012

Tembusan :

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Ketua Jurusan Psikologi